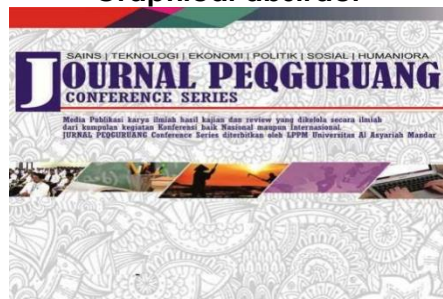


Graphical abstract



STRATEGI DINAS PARIWISITA KABUPATEN MAMASA DALAM PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG NATAL DI DESA TONDOK BAKARU

¹*Muhammad Syaeba, ²Aco Parawansa, ³Swardi

*Corresponding author
swardiwestin@gmail.com

Abstract

This research aims to decide the procedure of the Mamasa Rule Tourism Benefit in creating Christmas Town tourism in Tondok Bakaru Town. This investigate is subjective inquire about with a expressive approach. The information sources for this overview were 10 witnesses. Information was collected through perception, inquire about and documentation. The investigation procedure utilized is subjective information investigation, depictions and information gotten within the field from existing witnesses. nvestigate appears that there are plans to create unused visitor attractions in Tondok Bakaru, particularly within the Natal town, such as homestays, angling spots and cafes. The village government and community ought to communicate to communicate things related to tourism advancement. The part of nearby government is exceptionally vital in tourism advancement, counting in giving tourism bolster offices and collaborating with different related parties. The arrive proprietor in Tondok Bakaru, accompanied by the town Bumdes, is mindful for overseeing and creating Christmas town tourism. The government is additionally building closeness with the community and youth organizations in creating the Natal Town visitor fascination. The community has an vital part in keeping up arrange and is effectively included in creating Christmas town tourism, which can increment the community's financial development.

Keywords: Strategy, Development, Christmas village tourism and Tondok Bakaru

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Mamasa dalam mengembangkan wisata desa Natal di Desa Tondok Bakaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penyelidikan ini adalah 10 orang informan. Data dikumpulkan melalui observasi, penelitian dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif, deskriptif, dan analisis data yang diperoleh di lapangan dari informan yang ada. Penelitian menunjukkan adanya rencana pengembangan tempat wisata baru di Tondok Bakaru, khususnya di Desa Natal, seperti homestay, tempat pemancingan, dan kafe. Pemerintah desa dan masyarakat harus berkomunikasi untuk mengkomunikasikan isu-isu terkait pengembangan pariwisata. Peran pemerintah daerah penting dalam pengembangan pariwisata, termasuk menyediakan fasilitas pendukung pariwisata dan menjalin kerja sama dengan banyak pemangku kepentingan. Pemilik lahan Tondok Bakaru bersama Desa Bumdes bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan wisata Desa Natal. Pemerintah juga mempererat hubungan dengan masyarakat dan organisasi pemuda dengan mengembangkan objek wisata Desa Natal. Masyarakat berperan penting dalam menjaga ketertiban dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata di kampung Natal, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Pariwisata Desa Natal dan Tondok Bakaru

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-27 | Received in revised form : 2025-05-21 | Accepted : 2025-05-22

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan berkembangnya pariwisata maka pendapatan masyarakat sekitar akan meningkat, baik pada sektor jasa, perdagangan maupun industri kreatif. (Mukhirto et al., 2022)

Pengembangan pariwisata juga dapat mempererat hubungan internasional karena pariwisata merupakan salah satu cara. Oleh karena itu, pariwisata dapat menjadi alat diplomasi yang efektif untuk memperkuat hubungan bilateral dan multilateral.

Untuk mendukung pengembangan industri pariwisata mengeluarkan peraturan yang mendukung pertumbuhan pariwisata serta membangun infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan pariwisata. Di saat yang sama, pelaku usaha pariwisata harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan agar mampu bersaing di pasar global. (Purwanti, 2019)

Merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memastikan bahwa pembangunan yang dicapai dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan fasilitas umum lainnya yang meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat.

Dengan adanya hukum digital sesuai Perpres Nomor 32 Tahun 2014, pemerintah daerah mempunyai keleluasaan dalam mengambil keputusan yang lebih akurat dan efektif dalam mengelola potensi pariwisatanya. Hal ini memungkinkan berkembangnya atraksi wisata yang beragam, sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. (Samosir et al., 2023)

Dengan mengelola pariwisata secara bijaksana dan berkelanjutan, pemerintah daerah dapat memastikan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat lokal, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan industri pariwisata itu sendiri. Oleh karena itu, pariwisata dapat menjadi kontributor utama bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. (Setyoko & Ristarnado, 2021)

Pariwisata tidak hanya membawa manfaat ekonomi bagi wilayah tersebut tetapi juga berperan penting dalam melestarikan warisan budaya dan alam yang ada. Dengan mengedepankan keunikan dan keindahan alam dan budaya setempat, pariwisata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal. (Wibowo, 2019)

Pemerintah mempunyai peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata, termasuk peraturan yang memfasilitasi investasi dan pengembangan infrastruktur pariwisata. Swasta juga memegang peranan penting dalam

pengembangan fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran dan atraksi wisata serta pemasaran destinasi pariwisata. Pada saat yang sama, masyarakat juga mempunyai peran dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya dan alam serta memberikan pelayanan kepada wisatawan. (Devica et al., 2021)

Dengan melibatkan berbagai aktor dan memperhatikan aspek keberlanjutan, diharapkan pengembangan industri pariwisata dapat membawa manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan nasional, baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Kusen et al., 2023)

Daya tarik wisata alam antara lain pantai, gunung, danau, hutan, taman nasional dan daya tarik wisata alam lainnya yang menarik wisatawan untuk menikmati keindahan alam. Sedangkan atraksi budaya meliputi warisan budaya, seni, tradisi, kuliner, festival, dan acara budaya lainnya yang membantu memperkaya pengalaman wisatawan dalam berkunjung. Mempelajari keanekaragaman budaya di daerah tujuan wisata. Perjalanan juga berkaitan dengan aktivitas kehidupan lainnya seperti olah raga, belanja, kuliner, hiburan dan relaksasi. merupakan daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman baru dan menarik selama berwisata. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, wisatawan dapat merasakan kehidupan lokal dan mendukung perekonomian lokal di destinasi wisata. (Kurniawan & Maulana, 2022)

Selain itu, pariwisata juga membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat yang dituju. Dengan adanya industri pariwisata, masyarakat lokal mempunyai peluang untuk bekerja di bidang pariwisata, sebagai pemandu wisata, pengelola akomodasi, pedagang lokal atau bidang lain yang berkaitan dengan perjalanan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. (Syaeba, 2017)

Dengan demikian, pariwisata tidak hanya memberikan pengalaman dan kesempatan kepada wisatawan untuk menjelajahi destinasi wisata, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat secara ekonomi, budaya, dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata untuk memperhatikan keberlanjutan pariwisata agar semua pihak dapat merasakan manfaatnya secara berkelanjutan.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 juga menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, terutama melalui partisipasi dalam pengelolaan dan manfaat ekonomi dari industri pariwisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan memastikan bahwa mereka juga memperoleh manfaat dari hasil pengembangan pariwisata.

Selain itu, undang-undang ini juga menekankan pentingnya perlindungan keanekaragaman hayati, warisan budaya, dan lingkungan hidup dalam pengembangan pariwisata. Hal ini mencakup upaya untuk memastikan pariwisata tidak merusak lingkungan dan budaya setempat, serta mendorong praktik

pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan memberikan landasan hukum yang penting untuk mengatur dan mengarahkan pengembangan pariwisata di Indonesia agar dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan hidup, dan negara secara luas. Jelas bahwa tujuan akhir pengembangan industri pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahtraannya

Sebaliknya, melibatkan semua pihak yang mempunyai kepentingan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Pemerintah daerah bertanggung jawab mengembangkan kebijakan dan peraturan yang mendukung pengembangan pariwisata, serta mendukung infrastruktur dan promosi pariwisata. Sektor swasta memainkan peran penting dalam investasi dan pengelolaan fasilitas pariwisata serta dalam menciptakan produk pariwisata yang menarik dan berkualitas. Selama ini, masyarakat berperan sebagai tuan rumah yang ramah dan melestarikan lingkungan dan budaya setempat.

Melalui sinergi ketiga pilar tersebut, diharapkan pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat lokal. Selain itu, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata dan menciptakan pengalaman perjalanan yang memuaskan bagi wisatawan. Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi industri yang memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah.

Selain itu, industri pariwisata juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka pendapatan pelaku ekonomi di sektor pariwisata seperti hotel, restoran, dan biro perjalanan wisata akan meningkat. Hal ini juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Selain itu, pariwisata juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan budaya dan kekayaan alam suatu daerah. Dengan berwisata, akan terjadi pertukaran budaya antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Hal ini dapat memperkaya pengalaman berwisata dan memperkuat identitas budaya suatu daerah. (Kuswandi, 2020)

Hal ini mencakup pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, dan promosi pariwisata yang mengutamakan kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan cara ini, pariwisata dapat menjadi sumber penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan sekaligus melestarikan alam dan budaya untuk generasi mendatang. Selain itu, pendekatan partisipatif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan minat mereka terhadap destinasi pariwisatanya. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan berbagi manfaat pariwisata, hal ini akan memperkuat hubungan

antara pemangku kepentingan pariwisata dan masyarakat lokal dan meminimalkan konflik yang mungkin timbul. (Maulidiya & Hayati, 2020)

Dalam konteks global, pariwisata berkelanjutan juga dapat menjadi sarana untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata, mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik dan meningkatkan standar hidup tanpa mengorbankan lingkungan dan budaya.

Oleh karena itu, pembangunan industri pariwisata yang tepat dan berkelanjutan tidak hanya membawa manfaat ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan pariwisata dapat terus berkembang tanpa merusak sumber daya alam dan warisan budaya yang ada.

Selain pertanian, masyarakat Kabupaten Mamasa juga mengembangkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan alternatif. Beberapa tempat wisata populer di Kabupaten Mamasa antara lain Danau Matano, Air Terjun Tadunan, Puncak Buntu Kabobong, dan Puncak Buntu Lembang. Selain itu, keindahan alam dan keanekaragaman budaya suku Mamasa juga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ini.

Destinasi wisata Kampung Natal Religius Lenong yang terletak di Desa Wisata Tondok Bakar, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, selalu menjadi pilihan wisatawan untuk menikmati liburan akhir tahun. Hingga tahun 2018 ini, Kampung Natal Lenong masih ramai dikunjungi pengunjung di penghujung tahun. Tak hanya wisatawan lokal saja yang ramai menjajal objek wisata tiga lantai ini. Wisatawan dari berbagai daerah juga datang berkunjung ke sini. (Samosir et al., 2023)

Disebut kampung natal karena selain menawarkan pemandangan yang indah dan sejuk. Destinasi wisata ini dikelilingi pepohonan pinus, dengan hiasan lampu Natal warna-warni yang dipasang di batang pohon. Atraksi inilah yang membuat pengunjung ramai. Jika cuaca mendukung, hingga 900 pengunjung dapat datang pada malam hari. Selain itu, pihak pariwisata juga menyediakan camping bagi wisatawan dari luar daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kondisi tempat wisata kampung Natal ini memiliki luas sekitar tiga hektar, memiliki hutan pinus bertingkat tiga, dan telah disulap menjadi objek wisata yang menarik. tujuan wisata dengan pengaruh Natal. Ratusan dekorasi Natal seperti pohon bercahaya, kandang domba, perahu gunung, dan ribuan lampu warna-warni dipasang di hutan pinus dan kawasan objek wisata. Dekorasinya menarik dan memikat hati pengunjung atau wisatawan. Selain itu, puluhan spot selfie telah dipasang dengan berbagai jenis lampu hias sehingga turut menambah menarik suasana saat berwisata ke tempat ini. Wisata Kampung Natal ini sengaja diselenggarakan sebagai upaya mendorong perkembangan pariwisata Kabupaten Mamasa pada periode Natal di bulan Desember.

Bahkan pengelola wisata juga menyewakan tenda camping sehingga pengunjung tidak perlu membawa tenda. Selain itu, harga sewa semalam biasanya cukup terjangkau. Fasilitas wisata juga cukup lengkap. Terdapat empat toilet umum, ruangan kecil untuk berteduh saat hujan, serta beberapa warung makan. Sehingga pengunjung betah berada di sini. Pejabat Pariwisata Benyamin mengatakan Wisata Desa Natal Hutan Pinus Lenong ini bermitra dengan Badan Usaha Milik Desa Tondok Bakaru (Bumdes). Mereka membagikan hasilnya. 70 persennya diberikan kepada pengelola perjalanan wisata dan 30 persennya diberikan kepada Bumdes. Beberapa hal yang akan dikembangkan adalah meja santai dan peningkatan pelayanan kafe di kawasan desa Natal sehingga pengunjung dapat bersantai menikmati keindahan kawasan desa Natal.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penelitian terkait pengembangan destinasi wisata kampung natal harus diperdalam melalui kajian bertajuk strategi dinas pariwisata kabupaten mamasa dalam pengembangan wisata kampung natal di desa tondok bakaru.

2. METODE PENELITIAN

Deskripsi kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menciptakan gambaran suatu situasi atau peristiwa. Karena mereka ingin mencoba metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang makna lisan dan tulisan, mereka menggunakan istilah "kualitatif" (Devica et al., 2021). Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Desa Tondok Bakaru, Rambu Saratu. Kecamatan, Kabupaten Mamasa. Sedangkan pada masa penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi

3.1.1 Disertifikasi Terkait

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sektor pariwisata adalah dengan memberikan insentif dan fasilitas kepada pelaku usaha pariwisata, seperti hotel, restoran, dan biro perjalanan. Hal ini bertujuan untuk mendorong investasi dan pengembangan infrastruktur pariwisata yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata di Indonesia.

Pemerintah telah memberikan kesempatan kepada desa untuk mengelola dan menjalankan otonominya dalam bentuk program dana desa. Dana Desa diprioritaskan untuk mengelola pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup manusia, dan mengentaskan kemiskinan, sehingga proses pemerintahan desa dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu upaya pemerintah desa adalah menyediakan anggaran untuk mendukung pemberdayaan desa Tondok Bakaru. Tabel berikut menyajikan data penyerapan modal pada sektor pemberdayaan desa Tondok Bakaru.

Pemerintah Desa Tondok Bakaru juga aktif menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan program kebersihan secara rutin dan meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini membuat Desa Tondok Bakaru terlihat bersih dan rapi sehingga menimbulkan kesan positif bagi pengunjung.

Dengan kondisi lingkungan yang mendukung dan fasilitas umum yang lengkap, Desa Tondok Bakaru menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menjalani kehidupan pedesaan yang nyaman dan tertib. Pemerintah dan masyarakat Desa Tondok Bakaru saling bahu membahu menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan agar keindahan desa tetap terjaga dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Kelembagaan pemberdayaan masyarakat desa sudah cukup baik, namun pemerintah masih perlu melakukan upaya pengembangan kelembagaan. Pengembangan kelembagaan yang dilakukan oleh perangkat desa antara lain memberikan nasihat dan dukungan kepada masyarakat desa, khususnya yang bergerak di bidang pariwisata desa. Melalui kegiatan sosialisasi, menangkap aspirasi masyarakat dan memperbarui peraturan hukum terkait pengembangan kelembagaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

3.1.2 Disertifikasi tidak terkait

Contoh perluasan usaha dalam bidang pariwisata desa adalah pengembangan beberapa atraksi wisata di kawasan wisata desa Tondok Bakaru. Beberapa permintaan kepala desa mengenai pengembangan usaha pariwisata di desa khususnya penanaman anggrek memberikan dampak yang besar terhadap perluasan usaha yang berada di bawah kendali Bumdes sebagai bentuk partisipasi BUMDes di desa Tondok Bakaru.

Selain itu, Kelompok Penjangkauan Pariwisata Tondokubakaru juga melakukan program pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal di bidang pengelolaan pariwisata agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan atraksi wisata dan memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata tersebut.

Program yang dilakukan Kelompok Penjangkauan Pariwisata Tondokubakaru juga mencakup upaya pelestarian lingkungan dan budaya setempat, agar destinasi wisata yang dikembangkan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan mengedepankan kearifan lokal bagi wisatawan.

Melalui kerjasama yang baik antara pemerintah, pemangku kepentingan industri pariwisata, masyarakat lokal dan banyak pemangku kepentingan lainnya, kami berharap industri pariwisata di Indonesia dapat terus berkembang dan membawa manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan nasional, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan negara. Valas. Dengan cara ini, Indonesia dapat menjadi tujuan wisata unggulan di kawasan dan global.

3.2. Unsur Kepariwisata

3.2.1 Komponen Pemerintah

Hal ini mencakup peningkatan infrastruktur, pelayanan, promosi dan pengelolaan sumber daya alam dan budaya lokal. Pengembangan desa wisata juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata desanya.

Oleh karena itu, pengembangan desa wisata bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik, meningkatkan pendapatan masyarakat serta melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai alam dan budaya setempat.

Desa wisata juga dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan kearifan dan budaya tradisional setempat, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan adanya desa wisata, warga dapat memperoleh penghasilan tambahan melalui berbagai kegiatan wisata yang dilakukan di desa tersebut seperti homestay, kerajinan tangan, pertanian organik, dan lain-lain.

Hal ini sangat penting karena keberlangsungan kehidupan sosial dan budaya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan pariwisata. Tanpa adanya perhatian dan pemeliharaan nilai-nilai budaya dan sosial setempat, pariwisata dapat mengakibatkan degradasi budaya dan sosial yang pada akhirnya dapat merugikan destinasi wisata itu sendiri.

Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, mereka dapat berperan lebih aktif dalam menjaga kelestarian budaya dan sosialnya. Masyarakat dapat membantu melestarikan warisan budaya, mempromosikan kearifan lokal dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan kelestarian lingkungan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata, mereka dapat memperoleh manfaat ekonomi langsung dari kegiatan pariwisata, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka.

Oleh karena itu, pentingnya kelangsungan kehidupan budaya dan sosial dalam pengembangan pariwisata adalah untuk memastikan bahwa pariwisata dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal, sekaligus melestarikan identitas budaya dan masyarakatnya.

Yang juga perlu diperhatikan adalah faktor sosial budaya yang juga dianggap sebagai lingkungan terpadu dalam industri pariwisata. Mutu lingkungan hidup meliputi mutu bentang alam atau bentang alam itu sendiri, yang mutunya dapat terdegradasi akibat aktivitas manusia.

3.2.2 Komponen Penyelenggara

Penyelenggara pengembangan wisata desa Natal di Tondok Bakar adalah pemilik lahan yang kemudian mendampingi warga Desa Tondok Bakar. Dalam pengelolaan dan pengembangannya, pemerintah memperkuat kedekatan dengan masyarakat dan karang taruna dengan mengembangkan atraksi wisata di kampung Natal dan kegiatan wisata terkait dan tidak terkait di kampung Tondok Bakar.

Transformasi yang terus menerus terjadi pada berbagai aspek industri pariwisata menyebabkan semakin pentingnya pariwisata dalam pembangunan perekonomian nasional, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata dan mempunyai efek sinergis dalam

memperkuat industri pariwisata. Secara umum, tingkat daya saing industri pariwisata dan tingkat perkembangan industri pariwisata merupakan salah satu arah utama dalam kebijakan perekonomian suatu negara.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat setempat agar mereka dapat bekerja di sektor pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, pengelola homestay maupun pengrajin lokal. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan standar hidup mereka.

Selain itu, dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, akan tercipta hubungan yang lebih baik antara wisatawan dan masyarakat lokal. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman perjalanan dan meningkatkan keberlanjutan pariwisata di wilayah tersebut.

Dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui sektor pariwisata, maka akan memberikan dampak positif juga terhadap perekonomian lokal, seperti peningkatan lapangan kerja, tumbuhnya usaha kecil dan menengah serta peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dapat membawa manfaat besar bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dengan meningkatkan kualitas pelayanan, pengunjung akan merasa lebih puas dan terkesan dengan pengalaman berliburnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan citra destinasi wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, dengan memberikan pelayanan yang berkualitas, industri pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat lokal. Selain itu, penting untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan layanan yang diberikan. Dengan mengumpulkan umpan balik dari wisatawan, industri pariwisata dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan. Dengan meningkatkan kualitas pelayanan di industri pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pariwisata di suatu destinasi, sekaligus memberikan pengalaman liburan yang lebih memuaskan bagi para tamu pariwisata.

3.2.3 Komponen Masyarakat

Beberapa unsur penting pembangunan pariwisata yang menjadi bagian integral masyarakat adalah partisipasi aktif masyarakat lokal, pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan, dan pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata, promosi dan pemasaran destinasi pariwisata, serta pelatihan dan pendidikan masyarakat terkait dengan industri pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan desa wisata karena mereka memiliki pengetahuan lokal yang berharga tentang potensi dan kebutuhan daerahnya. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pariwisata, maka akan terjamin bahwa pembangunan sejalan dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Mengembangkan pariwisata lokal juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, permintaan terhadap berbagai layanan dan produk lokal akan tercipta, sehingga meningkatkan perekonomian daerah secara keseluruhan. Selain itu, mengembangkan pariwisata lokal juga dapat menjadi cara untuk mengenalkan wisatawan terhadap kekayaan budaya dan tradisi lokal, sehingga memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budayanya

4. SIMPULAN

Rencana pengembangan objek wisata baru di Tondok Bakar Baru, khususnya di kampung natal, termasuk homestay, tempat pemancingan, dan pengembangan edelweiss di Citol. Rencana lainnya meliputi pembangunan kafe sebagai tempat nongkrong bagi pengunjung yang berkemah di kampung natal. Komunikasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemilik lahan sangat penting dalam pengembangan ini. Peran pemerintah daerah juga penting dalam penyediaan fasilitas pendukung pariwisata dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Pemilik lahan di Tondok Bakar Baru didampingi oleh Bumdes desa dalam pengembangan objek wisata. Pemerintah juga membangun kedekatan dengan masyarakat dan organisasi kepemudaan dalam pengembangan objek wisata kampung natal. Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban dan berperan aktif dalam pengembangan wisata kampung natal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Devica, D., Dedoe, A., & Pratama Saputra, P. (2021). Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang Di Desa Terentang Iii, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9), 93–99.

Kurniawan, F. H., & Maulana, M. A. (2022). Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Situ Gunung Sukabumi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 219–236.

Kusen, K., Sihabudin, A., & Cadith, J. (2023). Kolaborasi Pengembangan Pariwisata Desa Sawarna. *Jdkp Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 26–33.

Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Pariwisata Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 90–113.

Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Agriscience*, 1(2), 507–529.

Mukhirto, M., Dwijayanto, A., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal Of Community Development And Disaster Management*, 4(1), 23–35.

Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 101–107.

Samosir, R., Siagian, A., Firmando, H. B., Silalahi, M., & Sitepu, Y. K. S. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Prongil Julu Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(4), 148–158.

Setyoko, J., & Ristarnado, R. (2021). Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 1–17.

Syaeba, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Papatudzu*, 13(1), 43–56.

Wibowo, A. (2019). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 91–96.